



# Pengaruh Social Influence, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Dyah Ayu Safitri\*, Mohamad Arief Rafsanjani

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Jl. Ketintang Wiyata, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*dyah.22060@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dyah.22060@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 12/02/2026; Accepted: 28/02/2026; Published: 28/02/2026

**Abstrak**—Rendahnya perilaku menabung pada mahasiswa merupakan masalah yang perlu dikaji lebih mendalam karena dapat berdampak besar terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan serta menjaga stabilitas keuangan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh social influence, literasi keuangan dan self control terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel melalui convenience sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 121 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel dan kemudian di analisis dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan self control. Literasi keuangan dan self control berpengaruh terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan mampu memediasi pengaruh social influence terhadap perilaku menabung. Akan tetapi, social influence tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung secara langsung maupun tidak langsung melalui self control. Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menabung mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti literasi keuangan dan self control, dibandingkan oleh pengaruh lingkungan sosial. Temuan ini juga menjelaskan peran penting social influence dalam membentuk literasi keuangan dan self control mahasiswa.

**Kata Kunci:** Social Influence; Literasi Keuangan; Self Control; Perilaku Menabung; Mahasiswa

**Abstract**—The low level of saving behavior among students is an issue that needs to be studied in depth because it can have a major impact on their ability to manage finances and maintain financial stability in the future. The purpose of this study is to analyze the influence of social influence, financial literacy, and self-control on the saving behavior of Economics Education students at Surabaya State University. This study applies a quantitative approach with a convenience sampling method. There were 121 students who participated in this study. Data collection was carried out by distributing questionnaires designed based on indicators for each variable and then analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The results show that social influence has a positive and significant effect on financial literacy and self-control. Financial literacy and self-control affect saving behavior. Financial literacy mediates the effect of social influence on saving behavior. However, social influence does not have a significant effect on saving behavior, either directly or indirectly through self-control. Based on the above findings, it can be seen that student saving behavior is more influenced by internal factors, such as financial literacy and self-control, than by social environmental influences. These findings also explain the important role of social influence in shaping students' financial literacy and self-control.

**Keywords:** Social Influence; Financial Literacy; Self Control; Saving Behavior; Students

## 1. PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu perilaku keuangan yang memberikan dampak jangka panjang bagi individu. Menabung bukan sekedar menyisihkan uang, melainkan mencerminkan kesadaran individu dalam mempersiapkan masa depan dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Perilaku menabung penting dilakukan karena mampu memperkuat stabilitas keuangan, mendukung tercapainya berbagai tujuan hidup serta membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pribadi (Kakde et al., 2024). Dalam perspektif yang lebih luas, menabung memegang peran krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Chakraborty, D, 2023). Menurut Wanzala & Obokoh (2024) tabungan yang berasal dari sektor rumah tangga maupun pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun menabung memiliki fungsi yang krusial dalam meningkatkan kestabilan ekonomi, keadaan di Indonesia mengungkapkan bahwa ada masalah besar yang berkaitan dengan rendahnya kebiasaan menabung. Hal ini tampak dari perbedaan yang cukup kontras antara indikator makro dan kondisi rumah tangga.

Menurut data CEIC, tingkat tabungan bruto nasional pada akhir 2024 tercatat relatif tinggi, yakni sebesar 35%. Namun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya tercermin pada tingkat rumah tangga. Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia pada Juli 2025, proporsi pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk tabungan hanya sebesar 13,7 persen, mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya seiring meningkatnya tekanan konsumsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara makro tabungan nasional terlihat tinggi, kemampuan dan kemauan rumah tangga untuk menyisihkan pendapatan masih relatif terbatas. Kondisi lemahnya perilaku menabung individu juga tercermin dari data Indeks Menabung Konsumen (IMK) yang dirilis oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada September 2025, IMK tercatat sebesar 77,3 dengan komponen Intensitas Menabung (IIM) berada pada level 67,1. Nilai indeks yang berada di bawah batas optimis ini menunjukkan bahwa niat dan intensitas menabung konsumen masih tergolong lemah. Selain itu, sekitar 30% responden survei LPS menyatakan tidak pernah



menabung, yang mencerminkan bahwa menabung belum menjadi kebiasaan finansial yang konsisten. Laporan Mandiri Institute pada April 2025 juga mencatat penurunan signifikan tingkat tabungan pada kelompok berpendapatan rendah, sementara kelompok menengah relatif stabil tetapi tetap menghadapi tekanan konsumsi. Fakta ini menggambarkan adanya kesenjangan antara indikator tabungan makro dan realitas rumah tangga, yang berpotensi menghambat pembentukan dana darurat maupun investasi jangka panjang.

Masalah perilaku menabung yang rendah juga sering ditemukan di kalangan mahasiswa, sebagai kelompok usia muda dengan penghasilan terbatas. Mahasiswa cenderung mengalokasikan lebih banyak uang untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek daripada menabung. Kondisi ini menyebabkan tingkat tabungan yang relatif rendah di kalangan mahasiswa, yang seringkali tidak mencukupi untuk kebutuhan darurat atau perencanaan masa depan. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mengalokasikan sedikit dana yang disebabkan oleh kecenderungan konsumtif serta kurangnya kebiasaan untuk menabung secara rutin (Looi et al., 2022). Dengan demikian, rendahnya praktik menabung di kalangan mahasiswa adalah fenomena yang terjadi di seluruh dunia dan dapat memberikan efek serius pada kestabilan finansial mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk meneliti bagaimana faktor pribadi dan lingkungan berinteraksi dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, sehingga Teori Kognitif Sosial dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami dinamika tersebut. Teori ini menegaskan bahwa perilaku individu seringkali muncul dari hubungan timbal balik antara faktor internal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (Bandura, 1986). Faktor pertama yang dibahas adalah faktor pribadi, yang mencakup dimensi internal individu seperti aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif secara khusus merujuk pada mekanisme pemrosesan informasi dan manajemen pengetahuan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan digunakan sebagai variabel yang mewakili aspek kognitif individu. Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai pemahaman mendalam tentang konsep dasar pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan pemahaman yang cukup terkait literasi keuangan seringkali mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan pribadi mereka. Temuan Uy et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan perilaku menabung.

Faktor personal berikutnya mengacu pada aspek afektif. Aspek ini mencakup dimensi emosional individu seperti perasaan, emosi, dorongan, dan motivasi. Dalam penelitian ini, self control diadopsi sebagai variabel dari aspek afektif. Self control didefinisikan sebagai upaya individu dalam mengendalikan dorongan atau keinginan impulsif untuk menghabiskan uang pada kebutuhan yang tidak esensial (Mpaata et al., 2025). Self control mendorong individu untuk melakukan pengelolaan uang secara optimal serta meningkatkan perilaku menabung (Tambun & Cahyati, 2023). Faktor lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mempengaruhi perilaku menabung. Lingkungan eksternal mencakup dorongan dari orang tua dan teman sebaya sebagai sumber dukungan, motivasi, atau tekanan sosial untuk membentuk sikap individu. Dalam penelitian ini, variabel social influence digunakan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara lingkungan sosial mampu menumbuhkan perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Alshebami & Aldhyani (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan keduanya secara signifikan meningkatkan perilaku menabung. Dengan demikian, social influence memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku menabung individu.

Selain berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung, social influence juga dapat memperkaya pemahaman keuangan individu melalui lingkungan yang berfungsi sebagai wadah informasi dan pengalaman belajar, termasuk dari orang tua dan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Mpaata et al., (2023) menyatakan bahwa individu yang menyerap literasi dari sosialisasi lingkungan umumnya mampu mengembangkan perspektif yang kritis dalam mendukung rutinitas menabung yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Alshebami & Aldhyani (2022) dan Mabkhot & Talat (2023) menyebutkan bahwa social influence berpengaruh terhadap literasi keuangan individu dengan memperkuat pemahaman dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan mampu menjadi penghubung yang dalam mempengaruhi social influence terhadap perilaku menabung. Social Influence juga berperan dalam membentuk self control individu. Lingkungan yang konsumtif cenderung melemahkan self control dan mendorong pengeluaran berlebihan. Proses sosialisasi awal, seperti pola asuh yang hemat atau dorongan dari teman mampu memaksimalkan self control. Penelitian yang dilakukan oleh Mpaata et al., (2023) menjelaskan bahwa social influence memiliki dampak positif pada self control dan perilaku menabung. Dengan demikian, self control dianggap relevan untuk menjadi penghubung dalam mempengaruhi social influence terhadap perilaku menabung.

Hingga saat ini, sejumlah penelitian sebelumnya cenderung fokus pada hubungan langsung antara social influence dan perilaku menabung, seperti yang terlihat dalam (Ling, 2021; Looi et al., 2022). Di sisi lain, terdapat juga penelitian yang mengeksplorasi peran pengendalian diri sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara social influence dan perilaku menabung, seperti yang dijelaskan oleh (Alshebami & Aldhyani, 2022; Mpaata et al., 2021). Namun, upaya untuk menggunakan kedua variabel ini secara bersamaan sebagai variabel mediasi masih sangat terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggabungkan literasi keuangan dan self control sebagai variabel mediasi yang efektif dalam menghubungkan social influence dengan perilaku menabung mahasiswa, karena perilaku menabung pada dasarnya muncul dari interaksi yang saling memperkuat antara pengetahuan keuangan yang mendalam dan kemampuan mengendalikan dorongan, keduanya mendorong keputusan rasional dengan efek positif jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh social influence, literasi keuangan, dan self control terhadap perilaku menabung mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana social influence mampu membentuk pola perilaku



menabung secara konsisten, serta bagaimana tingkat literasi keuangan berperan dalam mengarahkan keputusan keuangan yang bijak serta mendukung kebiasaan menabung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjelaskan peran self control dalam membantu mahasiswa mengendalikan dorongan konsumtif mereka sehingga mereka lebih konsisten dalam menabung. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang mekanisme di balik pembentukan perilaku menabung, sekaligus memberikan masukan bagi lembaga pendidikan, mahasiswa, dan lembaga keuangan lain dalam merancang strategi yang jauh lebih efektif untuk mendorong perilaku menabung yang berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian bersifat eksplanatori (explanatory research design). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur data secara objektif dan menganalisis keterkaitan antar variabel (Sugiyono, 2022). Desain eksplanatori digunakan untuk menguraikan hubungan sebab akibat antar variabel dengan cara menguji hipotesis berdasarkan data empiris. Desain eksplanatori kuantitatif ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan menguji hubungan kausal secara terukur dan sistematis.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berlokasi Jl. Ketintang No. 2, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada semua objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi UNESA Angkatan 2022, 2023, dan 2024, yang berjumlah 461 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang sama dengan populasi dan digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis convenience sampling. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan dalam menjangkau responden, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara lebih efisien dan praktis. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2017), yang merekomendasikan ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah panah terbanyak menuju satu variabel laten dalam model structural yakni dengan minimal 30 sampel. Dalam pelaksanaannya, diperoleh data sebanyak 121 responden, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah melampaui batas minimum yang disyaratkan dan dinilai memadai untuk analisis data.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang perlu dijawab oleh responden. Metode ini dinilai efektif untuk pengumpulan data karena memungkinkan pengukuran berbagai variabel melalui pernyataan yang disusun dengan cara teratur. Kuesioner juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari banyak responden sekaligus, sehingga menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan analisis statistik yang akurat untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

### 2.5 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh berasal dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada partisipan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat tertutup. Untuk mengevaluasi tanggapan partisipan terhadap pernyataan digunakan skala likert. Mengacu pada Sugiyono (2022) skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Dalam praktiknya, setiap variabel yang ingin diukur dibagi menjadi sejumlah indikator, yang kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan instrumen penelitian berupa pernyataan dalam kuesioner. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi berikut, yang mencakup variabel social influence, literasi keuangan, self control, dan perilaku menabung. Berikut merupakan Tabel 1 instrumen penelitian yang memuat variabel penelitian, indikator, skala, dan sumber.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

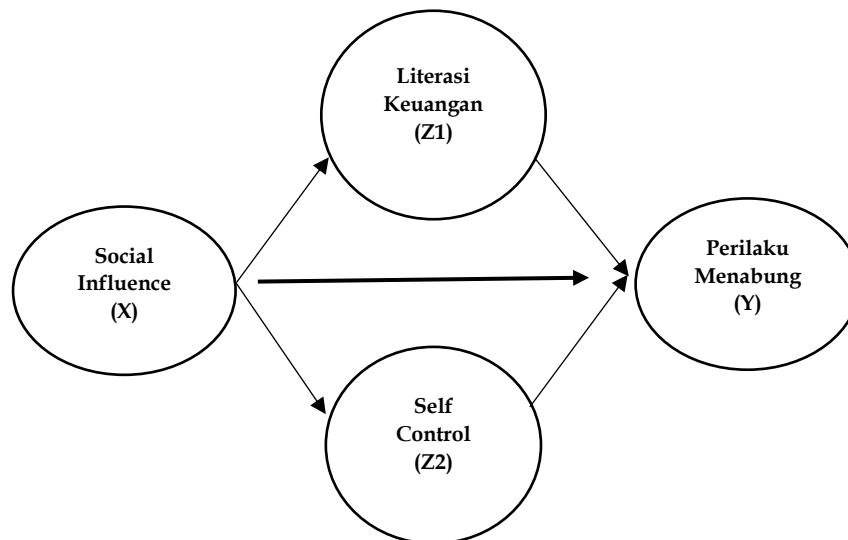
Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Social Influence	Peer Influence Parents Influence	Skala Likert	(Mpaata et al., 2025)



Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<b>Literasi Keuangan</b>	Close Family Influence	Skala Likert	(Mpaata et al., 2025)
	Knowledge		
	Skills		
<b>Self Control</b>	Ability	Skala Likert	(Mpaata et al., 2025)
	Self Regulation		
	Willpower		
<b>Perilaku Menabung</b>	Foresightedness	Skala Likert	(Mpaata et al., 2025)
	Saving Consistency		
	Saving Aims		
	Saving Attitude		

**2.6 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dirumuskan dengan mengacu pada landasan teori serta temuan-temuan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Penyusunan kerangka konseptual tersebut bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel penelitian secara terstruktur dan logis, sehingga alur pemikiran penelitian dapat dipahami dengan jelas. Melalui kerangka konseptual ini, peneliti berupaya memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pola hubungan antarvariabel dalam menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Berikut merupakan Gambar 1 kerangka konseptual yang berisikan variabel serta arah penelitian.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

**2.7 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Social influence berpengaruh terhadap literasi keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- H2 : Social influence berpengaruh terhadap self control Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- H3 : Social Influence berpengaruh terhadap perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- H4 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- H5 : Self control berpengaruh terhadap perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- H6 : Social influence berpengaruh terhadap perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya melalui literasi keuangan
- H7 : Social influence berpengaruh terhadap perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya melalui self control

**2.8 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Modelling (SEM) dengan perangkat lunak Smart-PLS. Analisis dilakukan melalui dua tahapan, yakni inner model dan outer model. Evaluasi outer model dilakukan untuk mengukur keterkaitan antara indikator dengan konstruk atau variabel laten. Tahap outer model meliputi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian. Analisis ini digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan kausal antarvariabel. Tahap inner model meliputi R-square, Q-square, f-square, dan path-coefficient.

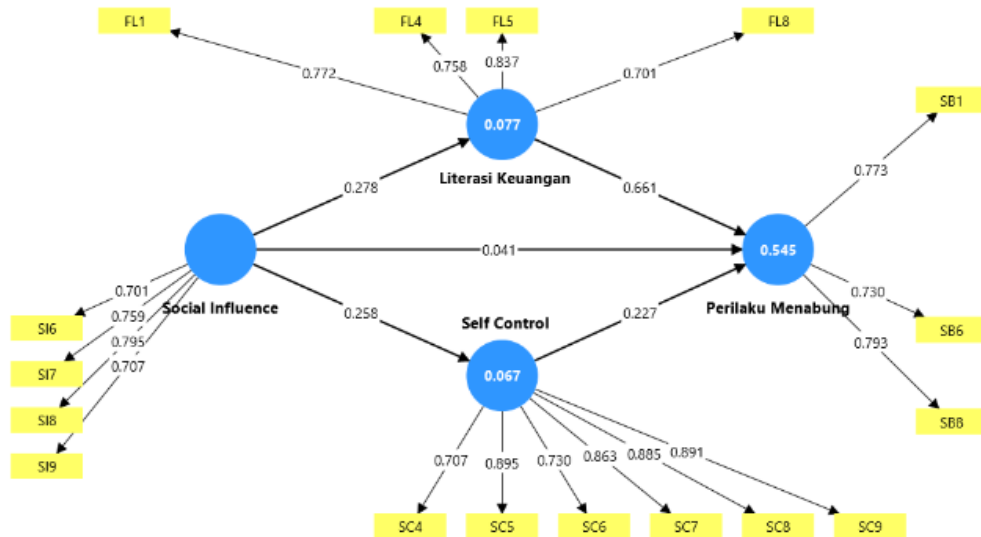


### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengujian

##### 3.1.1 Evaluasi Outer Model

Pada PLS-SEM, pengukuran ini digunakan untuk menganalisis konstruk yang akan dijadikan sebagai dasar untuk penilaian dalam inner model telah diyakini dapat mengukur dan mempresentasikan hasil secara akurat. Adapun skema dan hasil model luar yang dilakukan sebagai berikut.



**Gambar 2.** Output Smart-PLS Outer Model

Berdasarkan hasil pengukuran pada Gambar 2, diperoleh nilai outer loadings > 0,7. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid secara konvergen karena mampu mengukur indikator yang digunakan. Setelah dilakukan uji validitas konvergen, maka dilakukan uji validitas diskriminan melalui nilai fornell-larcker melalui Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Nilai Fornell-Larcker

Variabel	X	Z1	Z2	Y
X	0,741			
Z1	0,279	0,768		
Z2	0,259	0,118	0,832	
Y	0,283	0,699	0,316	0,766

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 2, tiap konstruk menunjukkan nilai Fornell-Larcker yang lebih besar daripada nilai Fornell-Larcker konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid secara diskriminan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
X	0.726	0,830	Terpenuhi
Z1	0.767	0,852	Terpenuhi
Z2	0.912	0,930	Terpenuhi
Y	0.648	0,809	Terpenuhi

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6 dan composite reliability > 0,7. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi uji reliabilitas.

##### 3.1.2 Evaluasi Inner Model

Pada PLS-SEM, pengukuran ini digunakan untuk memastikan hubungan antar konstruk yang dirancang berdasarkan teori. Dengan demikian, evaluasi ini dapat memberikan jawaban dari hipotesis yang sudah dikembangkan. Berikut ini skema dan hasil evaluasi model dalam yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil pengujian inner model melalui Smart-PLS.

**Tabel 4.** Hasil Uji R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Tingkat Akurasi
Z1	0.077	0.070	Lemah



Variabel	R Square	R Square Adjusted	Tingkat Akurasi
Z2	0.067	0.059	Lemah
Y	0.545	0.534	Moderat

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 4, variabel eksogen yang meliputi social influence memiliki tingkat akurasi prediksi yang lemah terhadap variabel literasi keuangan dan self control. Sedangkan variabel eksogen yang meliputi social influence, literasi keuangan, dan self control memiliki tingkat akurasi prediksi yang moderat terhadap variabel perilaku menabung. Dengan demikian, variabel literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel social influence sebesar 7,7%. Variabel self control dapat dijelaskan oleh variabel social influence sebesar 6,7%, dan variabel perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel social influence, literasi keuangan, dan self control sebesar 54,5% dalam model penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Q Square

Variabel	Q <sup>2</sup> Predict
Z1	0.042
Z2	0.039
Y	0.044

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai Q Square > 0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang dirancang mampu memprediksi variabel perilaku menabung (Y), literasi keuangan (Z1), dan self control (Z2).

**Tabel 6.** Hasil Uji f Square

Jalur	Nilai f <sup>2</sup>
X → Z1	0,084
X → Z2	0,071
X → Y	0,003
Z1 → Y	0,885
Z2 → Y	0,106

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 6, pengaruh antar variabel dalam kategori besar terjadi pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Pengaruh antar variabel dalam kategori kecil terjadi pada pengaruh social influence terhadap literasi keuangan, pengaruh social influence terhadap self control, dan pengaruh self control terhadap perilaku menabung. Sedangkan sisanya memiliki pengaruh yang sangat kecil.

**Tabel 7.** Hasil Uji Path Coefficient

Jalur	Coefficient	P-value	Keterangan
<b>Pengaruh Langsung</b>			
X → Z1	0,278	0,006	Diterima
X → Z2	0,258	0,004	Diterima
X → Y	0,041	0,701	Ditolak
Z1 → Y	0,661	0,000	Diterima
Z2 → Y	0,227	0,002	Diterima
<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>			
X → Z1 → Y	0,184	0,016	Diterima
X → Z2 → Y	0,056	0,078	Ditolak

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 7, dapat dijelaskan arah hubungan serta pengaruh antar variabel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Social Influence (X) terhadap Literasi Keuangan (Z1) menunjukkan nilai p-value  $0,006 < 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,278 yang bertanda positif. Artinya, Social Influence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan.
- 2) Pengaruh Social Influence (X) terhadap Self Control (Z2) menunjukkan nilai p-value  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,258 yang bertanda positif. Artinya, Social Influence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Self Control.
- 3) Pengaruh Social Influence (X) terhadap Perilaku Menabung (Y) menunjukkan nilai p-value  $0,701 > 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,041 yang bertanda positif. Artinya, Social Influence tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- 4) Pengaruh Literasi Keuangan (Z1) terhadap Perilaku Menabung (Y) menunjukkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,661 yang bertanda positif. Artinya, Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.



- 5) Pengaruh Self Control (Z2) terhadap Perilaku Menabung (Y) menunjukkan nilai p-value  $0,002 < 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,227 yang bertanda positif. Artinya, Self Control berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- 6) Pengaruh Social Influence (X) terhadap Perilaku Menabung (Y) melalui Literasi Keuangan (Z1) menunjukkan nilai p-value  $0,016 < 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,184 yang bertanda positif. Artinya, Social Influence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan.
- 7) Pengaruh Social Influence (X) terhadap Perilaku Menabung (Y) melalui Self Control (Z2) menunjukkan bahwa nilai p-value  $0,078 > 0,05$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,056 yang bertanda positif. Artinya, Social Influence tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Menabung melalui Self Control.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Social Influence Terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat pengaruh social influence yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak. Dukungan, contoh, serta dorongan dari lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mpaata et al., (2021), yang menunjukkan bahwa pengaruh social, meliputi orangtua, teman sebaya, dan keluarga mampu berperan dalam meningkatkan literasi keuangan individu. Melalui interaksi social, individu memperoleh berbagai informasi, ide, serta pengalaman yang relevan dengan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mendorong peningkatan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijak.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Hartono & Isbanah (2022), yang menunjukkan bahwa sosialisasi orangtua mampu memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan. Orang tua berperan sebagai agen sosialisasi utama yang memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang, menanamkan nilai-nilai ekonomi, serta memberikan contoh nyata dalam pengelolaan keuangan. Proses ini memungkinkan individu untuk belajar dengan meniru perilaku keuangan yang positif dari lingkungan keluarga mereka. Putra (2025) juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai keuangan yang ditanamkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman serta perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini melalui teladan, bimbingan, maupun kebiasaan keluarga terbukti mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan positif terkait pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi juga menjadi model dalam praktik keuangan sehari-hari, seperti membiasakan anak untuk menabung dan merencanakan pengeluaran.

### 3.2.2 Pengaruh Social Influence Terhadap Self Control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap self control. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat pengaruh social influence yang diterima mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengontrol diri. Lingkungan social yang mendukung bisa mendorong mahasiswa untuk berkomitmen dalam menerapkan gaya hidup hemat dan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung. Kondisi ini menggambarkan adanya keterkaitan antara lingkungan social dan self control dalam membentuk kebiasaan menabung yang konsisten dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Faidah et al., (2024), yang menunjukkan bahwa dukungan positif dari orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri individu. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas perilaku menabung, hasilnya memberikan gambaran bahwa pola asuh dan nilai-nilai yang diajarkan orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap tindakan anak. Dalam konteks penelitian ini, apabila orang tua membiasakan anak untuk hidup hemat, mengelola uang dengan bijak, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya menabung, maka anak cenderung meniru perilaku tersebut. Dukungan emosional dan keteladanan dari orang tua juga membantu menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya mendorong individu untuk berpikir lebih rasional dan mampu mengendalikan diri sebelum mengambil keputusan finansial. Temuan serupa juga menunjukkan hasil searah, bahwa social influence berkontribusi dalam meningkatkan self control mahasiswa (Setyowati et al., 2023).

### 3.2.3 Pengaruh Social Influence Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan maupun contoh dari lingkungan sosial belum mampu memengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung. Hal ini dapat terjadi karena perilaku menabung lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti literasi keuangan dan self control (Alshebami & Seraj, 2021; Angela & Pamungkas, 2022; Tshuma et al., 2024; Yulianto et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Deniro (2022), yang menunjukkan bahwa social influence, meliputi orangtua dan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya intensitas komunikasi antara anak dan orang tua mengenai pengelolaan keuangan, sehingga keputusan untuk menabung tidak terbentuk dari arahan atau dukungan keluarga. Pengaruh teman sebaya



juga tidak berperan besar dalam membentuk perilaku menabung karena interaksi antar mahasiswa lebih sering berfokus pada hal-hal selain pengelolaan keuangan, seperti aktivitas sosial atau akademik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perilaku menabung lebih banyak dipengaruhi oleh internal individu, seperti literasi keuangan dan self control dibandingkan dorongan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa social influence belum menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Rendahnya komunikasi mengenai keuangan antara mahasiswa dengan lingkungan sosialnya membuat kebiasaan menabung lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, meskipun lingkungan sosial berpotensi menjadi sumber pembelajaran keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum terjadi secara kuat dalam perilaku menabung mahasiswa.

### **3.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung secara teratur. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menentukan prioritas, serta menunda keinginan untuk berbuat konsumtif demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Angela & Pamungkas (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik umumnya memiliki kemampuan lebih dalam mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta menentukan prioritas keuangan secara bijak. Pemahaman tersebut mendorong individu untuk menabung secara teratur.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Yulianto et al., (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung. Individu dengan pemahaman memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitas keuangan karena menyadari manfaatnya dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi tidak hanya sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai dasar pembentukan kebiasaan finansial yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Temuan serupa juga terdapat pada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil searah, bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku menabung yang positif (Mohd Isa & Kim, 2024; Tshuma et al., 2024).

### **3.2.5 Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Menabung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk membentuk kebiasaan menabung secara konsisten. Kemampuan pengendalian diri memungkinkan mahasiswa untuk menahan dorongan konsumtif, mengelola keinginan jangka pendek, serta memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang. Melalui self control, mahasiswa belajar untuk mempertimbangkan setiap keputusan keuangan dengan lebih rasional dan bijak.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rifnuputri et al., (2024), yang menyatakan bahwa self control berperan dalam membentuk perilaku menabung. Individu dengan self control yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur penggunaan uangnya secara bijak dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Kemampuan mengendalikan diri tidak hanya membantu individu menghindari perilaku konsumtif, tetapi juga memperkuat motivasi untuk menabung sebagai bentuk tanggung jawab dan perencanaan keuangan yang matang.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Jamal et al., (2016), yang menunjukkan bahwa self control memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung. Individu dengan self control yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan mampu berpikir secara rasional sebelum mengambil keputusan finansial. Kemampuan ini membantu mereka menghindari tindakan impulsif sehingga dana yang dimiliki dapat dialokasikan secara lebih efektif untuk kegiatan produktif, termasuk menabung.

### **3.2.6 Pengaruh Social Influence Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat pengaruh sosial yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang pada akhirnya mendorong perilaku menabung. Interaksi sosial yang positif memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman, pengalaman, serta motivasi dalam mengelola keuangan secara bijak.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Putra (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu menjadi penghubung dalam pengaruh social influence terhadap perilaku menabung. Individu dengan peran positif orang tua menjadi salah satu bentuk pengaruh sosial yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung. Melalui bimbingan, arahan, serta keteladanan yang diberikan orang tua, individu memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat menabung sejak dini. Proses ini memperkuat literasi keuangan yang dimiliki, sehingga mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih konsisten dan terencana.



Temuan serupa juga diungkapkan oleh Alshebami & Aldhyani (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara social influence dan perilaku menabung. Social influence menjadi landasan penting dalam membentuk dan mengembangkan pemahaman keuangan individu. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitar individu memperoleh nilai, informasi, serta pengalaman yang memperkaya pengetahuan keuangan mereka. Pemahaman yang terbentuk dari proses tersebut kemudian digunakan untuk menilai dan menentukan perilaku finansial yang tepat, termasuk kebiasaan menabung yang bermanfaat bagi stabilitas keuangan di masa depan. Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menjelaskan bahwa social influence berperan dalam meningkatkan literasi keuangan yang mampu mendorong perilaku menabung (Ali et al., 2021; Gilenko & Chernova, 2021; Mpaata et al., 2021).

### 3.2.7 Pengaruh Social Influence Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social influence tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui self control. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan social yang positif belum mampu berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri mahasiswa, yang kemudian berdampak pada perilaku menabung. Penolakan hipotesis mediasi tersebut dapat dijelaskan melalui hasil pengujian hubungan langsung antara social influence dan perilaku menabung, yang menunjukkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Ketidaksignifikanan hubungan langsung ini menyebabkan jalur mediasi tidak terpenuhi, meskipun social influence terbukti berpengaruh terhadap self control. Dengan demikian, peningkatan self control yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial tidak berlanjut menjadi perilaku menabung yang nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Prakasha et al., (2023), yang menyatakan bahwa self control tidak memediasi pengaruh social influence terhadap perilaku menabung. Individu seringkali tidak terpengaruh oleh opini atau dorongan sosial ketika mengambil keputusan keuangan. Temuan serupa juga menyebutkan bahwa self control lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu dibandingkan norma social (Satoto & W. P., 2019; Strömbäck et al., 2017).

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa social influence tidak berperan secara signifikan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui self control sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menabung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti literasi keuangan dan self control, daripada dorongan atau opini dari lingkungan sosial, sesuai dengan temuan (Alshebami & Seraj, 2021; Angela & Pamungkas, 2022; Mohd Isa & Kim, 2024; Rifnuputri et al., 2024). Dengan demikian, meskipun lingkungan sosial dapat menjadi sumber pembelajaran, perannya dalam mendorong perilaku keuangan positif masih terbatas dan belum mampu memperkuat pengendalian diri individu dalam konteks perilaku menabung.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian beserta analisisnya, dapat disimpulkan bahwa social influence berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan self control, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Perilaku menabung lebih dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu literasi keuangan dan self control. Literasi keuangan juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara social influence dan perilaku menabung, sedangkan self control tidak berperan sebagai mediator. Temuan ini menegaskan bahwa social influence hanya berperan dalam membentuk literasi keuangan dan self control mahasiswa tanpa mempengaruhi pola perilaku menabung. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi literasi keuangan di lingkungan kampus dan keluarga untuk membangun kebiasaan menabung mahasiswa. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah dan karakteristik responden tertentu serta penggunaan data persepsi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menambahkan variabel lain, dan menggunakan metode yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## REFERENCES

- Ali, M., Ali, I., Badghish, S., & Soomro, Y. A. (2021). Determinants of Financial Empowerment Among Women in Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.747255>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Alshebami, A. S., & Seraj, A. H. A. (2021). The antecedents of saving behavior and entrepreneurial intention of Saudi Arabia University students. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 21(2), 67–84.
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2022). The influence of financial literacy, parental socialization, peer influence and self-control on saving behavior. *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 560–566.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142519016>
- Chakraborty, D. (2023). Exploring Causality Between Domestic Savings and Economic Growth: Fresh Panel Evidence from BRICS Countries. *Economic Alternatives*, 29(1), 48–69. <https://doi.org/10.37075/EA.2023.1.03>



- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i1.5310>
- Faidah, N., Ratnawati, S. R., & Daryono, R. W. (2024). SELF-CONTROL MEDIATION: THE INFLUENCE OF ISLAMIC LEARNING AND PARENT'S SUPPORT ON STUDENT'S RELIGIOUS CHARACTER. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8472>
- Gilenko, E., & Chernova, A. (2021). Saving behavior and financial literacy of Russian high school students: An application of a copula-based bivariate probit-regression approach. *Children and Youth Services Review*, 127, 106122. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106122>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., & Christian, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM).
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). STUDENTS' SAVING BEHAVIOUR: WHAT ARE THE MOTIVES THAT INFLUENCE THEM TO SAVE? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinants of savings behavior among university students in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24–37.
- Kakde, H., Lad, K., & Kalani, R. (2024). Fostering financial resilience: a pathway through financial wellness. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5777–5783.
- Khatun, M. (2018). Effect of financial literacy and parental socialization on students savings behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 296–305.
- Ling, H. (2021). Determinants of Saving Behaviour among Universities Students in Guangdong Province. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 3(5). <https://doi.org/10.25236/FSST.2021.030510>
- Looi, Y. H., Nguyen, L. T. P., & Muthaiyah, S. (2022). Factors Affecting University Students' Saving Behaviour in Malaysia (pp. 87–101). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-080-0\\_8](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-080-0_8)
- Mabkhot, H., & Talat, S. (2023). Impact of Social factors, Self-control, and Financial Education on Financial Literacy and Financial Saving Behaviour among University Students in Saudi Arabia. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, (106).
- Mohd Isa, S., & Kim, J. (2024). EXAMINING FACTORS OF SAVINGS BEHAVIOUR AMONG MALAYSIAN YOUTH. *Journal of Governance and Integrity*, 7(1), 650–667. <https://doi.org/10.15282/jgi.7.1.2024.9733>
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, 42(12), 10063–10076. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7>
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2021). Social Influence and Saving Behavior among small business owners in Uganda: The mediating role of Financial Literacy. *Journal of Economics and Financial Analysis*, 5(1), 17–41.
- Mpaata, E., Kyambade, M., Matovu, A., & Naigwe, J. (2025). Impact of social influence, financial literacy, and self-control on saving behavior among micro and small enterprise owners in Uganda. *Cogent Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2025.2471703>
- Prakasha, G. S., Shruti, J., Jestin, J., Mathai, S., & Thirumalesha, S. (2023). Effect of social influence on the saving behaviour of freelancing undergraduate students, mediated by financial literacy and self-control. *Kontakt*, 25(4), 298–306. <https://doi.org/10.32725/kont.2023.042>
- Putra, I. G. S. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 194–210. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5>
- Rifnuputri, N. R., Gusaptono, R. H., & Satoto, S. H. (2024). Analysis the Influence of Financial Literacy, Social Environment and Self-Control on Saving Behavior. *Journal of Business and Organization Management*, 3(2), 185–192.
- Satoto, S. H., & W. P., S. B. (2019). The Effect of Financial Literacy on Financial Management Behaviour with Self-control as Intervening Variable. *Proceedings of the International Conference of Business, Economy, Entrepreneurship and Management*, 179–186. <https://doi.org/10.5220/0009960501790186>
- Setyowati, E., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Peers towards Saving Behavior with Self-Control as Mediating Variable of Undergraduate Students of Jakarta State University. *Nexus Synergy: A Business Perspective*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.61230/nexus.v1i2.40>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono, P. (2022). *Dr. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tambun, S., & Cahyati, E. (2023). IMPACT OF ECONOMIC LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT ON FINANCIAL PLANNING WITH SELF CONTROL AS MODERATION. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 05(01), 164–175. <https://doi.org/10.38193/IJRCMS.2023.5111>
- Tshuma, W., Kanongovere, T., Nyanhanda, T., Towo, T., & Jonasi, K. (2024). Factors Influencing University Students' Saving Behaviour in Zimbabwe-A Case Study of Bindura University of Science Education Faculty of Commerce Students. *The Zimbabwe Journal of Business, Economics and Management*, 3(2).
- Uy, C., Manalo, R. A., & Bayona, S. P. (2024). Determinants of saving behavior of working professionals: An intergenerational perspective. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 372–390.
- Wanzala, R. W., & Obokoh, L. O. (2024). Savings and sustainable economic growth nexus: A South African perspective. *Sustainability*, 16(20), 8755.
- Yuliarto, T., Inayah, S. N., & Sugiyarti, G. (2024). The Influence of Financial Attitude and Social Influence on Saving Behavior with Financial Literacy as an Intervening Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 8(01), 14–23. <https://doi.org/10.36348/sjef.2024.v08i01.003>